

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Tuhan yang diciptakan memiliki keistimewaan tersendiri. Manusia adalah makhluk yang paling sempurna yang diciptakan oleh Tuhan. Karena manusia dianugrahi hati, akal pikiran dan juga nafsu, ketiganya adalah anugrah terbesar yang diberikan Tuhan hanya kepada makhluknya yang bernama manusia. Memang makhluk lain selain manusia juga diberikan itu tapi tidak selengkap manusia. Akan tetapi dengan anugrah yang diberikan itu, masih banyak manusia yang lalai dalam menggunakan dan mensyukurinya.

Dalam Islam, prinsip utama dalam kehidupan umat manusia adalah Allah SWT. merupakan Dzat Yang Maha Esa. Ia adalah satu-satunya Tuhan dan Pencipta seluruh alam semesta, sekaligus Pemilik, Penguasa serta Pemelihara Tunggal hidup dan kehidupan seluruh makhluk yang tiada bandingan dan tandigan, baik didunia maupun diakhirat. Ia adalah Subbuhun dan Quddusun, yakni bebas dari segala kekurangan, kesalahan, kelemahan dan berbagai kepincangan lainnya, serta suci dan bersih dari segala hal.¹

Dalam filsafat sistem ekonomi Islam alam semesta, berupa langit, bumi serta semua sumber alam yang ada padanya, bahkan harta kekayaan

¹ H. Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 3.

yang dikuasai oleh manusia adalah milik Allah, karena Dialah yang menciptakan dan mengkaruniakannya kepada seluruh umat manusia. Seperti yang terkandung dalam QS. 20:6 dan QS. 5: 120 sebagai berikut :

لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الثَّرَى ٦

Artinya: *Kepunyaan-Nya-lah semua yang ada di langit, semua yang di bumi, semua yang di antara keduanya dan semua yang di bawah tanah*²

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا فِيهِنَّ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ١٢٠

Artinya : *Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya; dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu*³

Manusia sebagai khalifah QS. 2:30 sebagai berikut :⁴

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". Diberi hak oleh Allah untuk mengurus dan memanfaatkan alam semesta itu untuk kepentingan dan kelangsungan hidup*

² Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Departemen Agama RI, Pustaka Al-Mubini, 2013), hal 312.

³ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Departemen Agama RI, Pustaka Al-Mubini, 2013), hal 127.

⁴ Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2010), hlm. 11.

dan kehidupannya yang hal itu harus dia pertanggungjawabkan nanti di hari akhirat kepada Allah SWT.⁵

Islam adalah agama yang multi komplit, multi faktual dan multi dimensi dalam memenuhi kehidupan makhluk-Nya. Ketinggian tata nilai Islam jauh berbeda dengan semua agama.⁶ Islam sebagai risalah samawi yang universal, datang untuk menangani kehidupan dalam berbagai aspek, baik dalam aspek spiritual, maupun aspek material. Artinya, Islam tidak hanya akidah, tetapi juga mencakup aspek politik, sosial, budaya, dan perekonomian yang ditujukan untuk seluruh manusia. Inilah yang diungkapkan dalam istilah: Islam adalah ad-din yang mencakup masalah akidah dan syariah. Sebagai agama yang sempurna, Islam dilengkapi dengan sistem dan konsep ekonomi. Sistem ini dapat dipakai sebagai panduan manusia dalam melakukan kegiatan ekonomi.

Kita umat Islam di seluruh dunia telah melakukan usaha-usaha terbaik untuk mengatasi keterbelakangan kita dan telah berjuang keras untuk perubahan sosial dan politik yang dapat membawa kita ke arah kehidupan yang lebih baik dan perekonomian yang lebih makmur. Pengalaman kita dalam hal ini telah menunjukkan bahwa dunia Islam tidak dapat menemukan jalan keluar untuk mengatasi permasalahan dan keterbelakangan ekonomi, kecuali dengan sistem ekonomi Islam.⁷

⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Pustaka Al-Mubtin, 2013), hal 6.

⁶ Muhammad Abu Saud, *Garis-Garis Besar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 15.

⁷ Syahid Muhammad Baqir ash-Shadr, *Keunggulan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2002), hlm. 15.

Ajaran Islam tentang perekonomian, akan senantiasa menarik untuk dibahas. Dalam kehidupan sehari-hari, ekonomi merupakan roda kehidupan sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan materiil manusia, baik dalam kehidupan individu, maupun sosial. Islam menuntut umatnya untuk menganut dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah (menyeluruh/komprehensif) dalam seluruh aspek kehidupan. Sebagai seorang muslim yang taat beribadah, tentulah berbagai kegiatan bisnis atau usahanya dilandasi oleh transaksi keuangan Islami.⁸

Islam bukanlah agama langit, melainkan sekaligus agama yang dapat membumi (*workable*). Tampaklah bahwa penghargaan Islam pada terhadap budaya kerja bukan sekedar pajangan alegoris, penghias retorika, pemanis bahan pidato, indah dalam pernyataan, tetapi kosong dalam kenyataan. Akhirnya, bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, melainkan sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai abdullah hamba Allah yang didera kerinduan yang menderu-deru untuk menjadikan dirinya sebagai sosok yang bisa dipercaya (*al-amin*, amanah).

Bila pada diri Muhammad saw. sebelum diangkat menjadi rasul, diawali dengan membangun sosok yang bisa dipercaya (*al-amin*), kiranya tidak berlebihan bahwa syarat paling utama bagi seseorang untuk mengikrarkan syahadat atau menjadi Muslim haruslah terlebih dahulu menampilkan dirinya sebagai manusia yang amanah, manusia yang

⁸ Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 1.

menunjukkan sikap pengabdian karena mereka sadar bahwa kehadiran dirinya dimuka bumi tidak lain hanya untuk mengabdikan.⁹

Apabila bekerja dan melayani itu adalah fitrah manusia, jelaslah manusia yang enggan bekerja, malas, dan tidak mau mendayagunakan seluruh potensi dirinya untuk menyatakan keimanan dalam bentuk amal prestatif, sesungguhnya dia itu melawan fitrah dirinya sendiri, menurunkan derajat identitas dirinya sebagai manusia, kemudian runtuh dalam kedudukan yang lebih hina dari binatang Q.S. al-A'raaf: 172 dan 176 Manusia hanya dapat memanusiasikan dirinya dengan iman, ilmu, dan amal.¹⁰ Q.S. al-A'raaf: 172 dan 176 sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
 أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا
 عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۗ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".¹¹

⁹ Toto Tasmara, *Membudayakan Etoos Kerja Islami*, (Depok : Gema Insani, 2008), hal. 3-4.

¹⁰ Toto Tasmara, *Membudayakan Etoos Kerja Islami*.....hal. 4.

¹¹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Pustaka Al-Mubtin, 2013), hal 173.

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ
 كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلَ عَلَيْهِ يَلْهَثُ أَوْ تَتْرُكُهُ يَلْهَثُ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ
 الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ^{١٧٦}

Artinya: Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaukannya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir¹²

Manusia adalah makhluk sosial. Interaksi sosial sudah pasti menjadi aktivitas kesehariannya. Interaksi sosial itu pasti ada vested interest (kepentingan yang tertanam). Entah itu ingin diteriam oleh orang lain atau ingin memperoleh sejumlah keuntungan materiil. Vested semacam itu sah-sah saja. Dan, kalau perlu dibudidayakan secara kesinambungan. Mengapa ? ya, karena manusia ingin mendapatkan sesuatu itulah yang mendorongnya untuk beraktivitas.

Ekonom Skotlandia, Adam Smith, lebih suka disebut profesor filsafat ketimbang proesor ekonomi. Sebab, kepedulianya soal moral lebih penting dari pada materi. Lihatlah fakta disekeliling kita. Para konglomerat yang konon menguasai aset materiil pada global village (desa sejadad), ternyata utangnya tidak terhitung jumlahnya. Belum lagi moralnya yang rusak. Tidak berbeda pula dengan para penguasa. Tampak secara lahiriah

¹² *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Pustaka Al-Mubin, 2013), hal 173.

seperti sebuah kekuatan yang tidak terkalahkan, ibarat Fir'aun di abad modern. Akan tetapi, pada akhirnya mati konyol hanya dengan suara reormasi anak-anak desa.

Tidak ketinggalan pula dengan para ilmuwan, politisi, birokrat, dan sebagainya. Hari-hari mereka penuh dengan time table (jadwal kegiatan) yang teramat padat. Mereka menjadi sebuah komoditi sebuah pasar global, yaitu bagaimana mengencangkan perutnya. Pikiran dan perbuatan dikuasai oleh benda atau jasa yang layak dijual (*marketable*). Yang tidak layak dijual tergusur dari pikiran mereka.

Diakui atau tidak, manusia pada sisi marketable telah menyamakan dirinya dengan hewan. Yang menjadi prioritas manusia adalah bagaimana mengisi perut, tidak peduli apakah itu halal atau tidak. Norma yang bersumberkan agama pun ikut tergusur. Manusia yang semula berteriak memberi cap komunis dan marxis pada orang lain ternyata lebih komunis dan marxis. Menghalalkan segala macam cara demi mencapai tujuan dengan menjadikan dalil agama sebagai legitimasinya adalah praktik-praktik komunis-marxis yang berlebihan.¹³

Akhir-akhir ini, banyak dilontarkan seruan mengenai betapa mutlak pentingnya masyarakat kita mempunyai suatu “etos kerja” yang baru untuk menopang upaya pembangunan nasional. Etos kerja yang memadai memang merupakan kunci sukses bagi suksesnya pembangunan.¹⁴ Sumber

¹³ Thohir Luth, *Antara Perut dan Etos Kerja dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 13

¹⁴ Eka Darmaputera, *Etika Sederhana Untuk Semua : Bisnis, Ekonomi, dan Penatalayan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), hal. 100.

daya manusia (SDM) yang berkualitas, produktif dan profesional merupakan variable penting, sekalipun SDM itu bukanlah variable dalam keuntungan persaingan. Dalam batas-batas tertentu, tenaga kerja yang produktif dan berkualitas barangkalai berkaitan dengan etos dan kebiasaan kerja yang hidup dikalangan pekerja.¹⁵

Tulungagung, salah satu kabupaten yang berada dibagian selatan Pulau Jawa, lebih tepatnya terletak 154 km barat daya Kota Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur.¹⁶ Sebagai daerah yang dikenal sebagai penghasil marmer dan potensi wisata alam berupa pantai dan pegunungan, Tulungagung juga adalah salah satu daerah yang memiliki banyak potensi dibidang pengembangan SDM, mulai dari perguruan tinggi dan juga munculnya perusahaan-perusahaan yang mulai berkembang di beberapa tahun terakhir ini.

Perusahaan sebagai suatu entitas yang dalam kegiatannya selalu berhubungan dengan permasalahan ekonomi yang tujuannya untuk mencari suatu laba yang sebesar-besarnya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut kiranya perlu hal-hal yang mendukung dari tercapainya tujuan tersebut, salah satunya adalah dibidang administrasi atau pencatatan. Administrasi sangatlah penting dalam sebuah perusahaan, karena apabila dalam

¹⁵ Muhammad A.S. Hikam, *Kinerja dan Produktiitas Tenaga Kerja di Sektor Industri*, (Jakarta: PEP-LIPI, 1997), hal. 33.

¹⁶ Anonim, *Kabupaten Tulungagung*, diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tulungagung pada tanggal 7 Desember 2017 pukul 09:46 WIB.

administrasi atau pencatatan tersebut rancu, sudah barang tentu perusahaan tersebut juga mengalami kerancauan.

Perusahaan PT. Manggala Citra Mandiri Tulungagung adalah perusahaan jasa yang bergerak dibidang servise tabung gas LPG 3 kg. LPG (Liquid Petroleum Gas) adalah salah satu komoditas sektor migas yang diproduksi oleh PT. Pertamina (Persero). Pada awalnya produk LPG ini hanya dikemas dalam bentuk tabung berukuran 12 kg-50 kg, yang diperuntukan bagi kalangan terbatas. Menurut jurnal penelitian yang dinuat oleh IISD (International Institute for Sustainable Development) (2011, p5) hingga 2010 pemerintah Indonesia mengeluarkan dana lebih besar untuk subsidi energi daripada jumlah yang dikeluarkannya untuk belanja pertahanan, pendidikan, kesehatan dan jaminan sosial.

Oleh karena itu, pemerintah menerapkan kebijakan energi nasional pada tahun 2007, yaitu melakukan konversi minyak tanah ke LPG. Hal ini untuk meminimalisir subsidi minyak tanah yang memiliki proporsi terbesar yaitu 50% dari subsidi energi pemerintah dan setiap tahun nilai dari subsidi tersebut semakin membesar. Konversi minyak tanah tersebut juga dilakukan untuk mengantisipasi harga minyak dunia yang semakin meningkat dan stok minyak mentah yang semakin menipis. PT. Pertamina (Persero) mengeluarkan produk dengan varian kemaan baru yaitu LPG 3 kg ini disubsidi penuh oleh pemerintah agar para konsumen minyak tanah dapat beralih ke LPG.

Dengan berlakunya kebijakan konversi tersebut, seluruh agen minyak tanah beralih menjadi agen LPG 3 kg. Tetapi karena masih banyaknya pangsa pasar, banyak agen-agen baru memasuki dunia usaha ini. Dengan bertambah banyaknya pesaing, perusahaan-perusahaan agen gas LPG 3kg harus bersaing dengan ketat agar visi, misi dan tujuan perusahaan dapat tercapai, dan ada banyak cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi merupakan hal penting yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan tersebut.

Strategi merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam menjalankan bisnis agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dengan menggunakan strategi yang tepat dan sesuai kebutuhan, perusahaan akan mampu menghadapi pesaing yang ada. Namun, perusahaan harus dapat memilih strategi yang tepat dan efektif sesuai dengan situasi perusahaan yang dihadapi sekarang ini sehingga strategi bisnis dapat berhasil.

Setiap perusahaan pastinya mempunyai cara atau strategi yang berbeda-beda untuk meningkatkan etos kerja dari para karyawannya masing-masing. Tak terkecuali pada Perusahaan Mayangkara Grup ini. Perusahaan Mayangkara Grup mempunyai banyak anak perusahaan atau cabang, yang salah satunya adalah Perusahaan Manggala Citra Mandiri Tulungagung. Pada perusahaan ini saya mengamati ketika melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) tahun 2017 kemarin, perusahaan ini mempunyai karyawan yang memiliki loyalitas dan etos kerja yang bagus dan luar biasa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan PT. Manggala Citra Mandiri Tulungagung dengan judul “ANALISA ETOS KERJA ISLAM PADA KARYAWAN PERUSAHAAN PT. MANGGALA CITRA MANDIRI TULUNGAGUNG”.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari pemaparan pada latar belakang diatas, dapat kita ambil rumusan masalah, diantaranya adalah:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi etos kerja karyawan di perusahaan PT. Manggala Citra Mandiri Tulungagung ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mewujudkan etos kerja yang baik pada karyawan di perusahaan PT. Manggala Citra Mandiri Tulungagung ?
3. Bagaimanakah strategi untuk mengatasi kendala dalam mewujudkan etos kerja karyawan pada Perusahaan PT. Manggala Citra Mandiri Tulungagung ?
4. Bagaimanakah manfaat etos kerja karyawan terhadap perusahaan PT. Manggala Citra Mandiri Tulungagung ?
5. Bagaimanakah etos kerja karyawan pada perusahaan PT. Manggala Citra Mandiri Tulungagung menurut pandangan Islam ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan, apa saja faktor yang mempengaruhi etos kerja karyawan di perusahaan PT. Manggala Citra Mandiri Tulungagung.
2. Menganalisis, apa saja kendala yang dihadapi dalam mewujudkan etos kerja yang baik pada karyawan di perusahaan PT. Manggala Citra Mandiri Tulungagung.
3. Mengungkapkan strategi dari perusahaan untuk mengatasi kendala dalam mewujudkan etos kerja karyawan pada PT. Manggala Citra Mandiri Tulungagung.
4. Mengungkapkan manfaat etos kerja karyawan terhadap perusahaan PT. Manggala Citra Mandiri Tulungagung.
5. Menjelaskan tentang etos kerja karyawan pada perusahaan PT. Manggala Citra Mandiri Tulungagung menurut pandangan Islam.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan informasi serta kontribusi bagi perusahaan, khususnya perusahaan yang bersangkutan.

1. Manfaat akademis, penelitian ini diharapkan :
 - a. Memberi kontribusi terhadap perusahaan dan menjadi bahan masukan perkuliahan tentang etos kerja dalam sebuah kehidupan.
 - b. Bisa menjadi salah satu bahan acuan untuk melakukan pengkajian sehingga dapat ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja karyawan.
 - c. Menambah wacana ilmiah serta memberikan pemikiran bagi penelitian ilmu ekonomi dan sosial.

- d. Dapat menambah pengetahuan terkait etos kerja secara Islami.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan :
- a. Menjadi masukan positif bagi perusahaan, baik dari segi keilmuan maupun bekal tambahan untuk praktek dilapangan.
 - b. Bermanfaat bagi perorangan maupun organisasi yang tertarik terhadap etos kerja karyawan.

E. RUANG LINGKUP DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pembahasan hanya pada faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja, kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan etos kerja, hubungan etos kerja karyawan dengan perusahaan PT. Manggala Citra Mandiri dan kondisi etos kerja karyawan yang ada pada perusahaan PT. Manggala Citra Mandiri menurut perspektif etos kerja Islam.

F. PENEGASAN ISTILAH

1. Definisi Konseptual

a. Etos Kerja

Kamus Wikipedia menyebutkan bahwa etos berasal dari bahasa Yunani; akar katanya adalah ethikos, yang berarti moral atau menunjukkan karakter moral. Dalam bahasa Yunani kuno dan modern, etos punya arti sebagai keberadaan diri, jiwa, dan pikiran yang membentuk seseorang.¹⁷

b. Karyawan

¹⁷ <https://www.putra-putri-indonesia.com/pengertian-etos-kerja.html> diakses pada tanggal 10/11/2017 pukul : 10:19 WIB.

Menurut Hasibuan dalam buku Manulang tahun 2002, Karyawan adalah orang penjual jasa (pikiran atau tenaga) dan mendapat kompensasi yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu.

Menurut Subri dalam buku Manulang tahun 2002, Karyawan adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.¹⁸

c. Etos Kerja dalam Pandangan Islam

Etos kerja Muslim didefinisikan sebagai sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampilkan kemanusiaanya, melainkan juga sebagai sebagai suatu manifestasi dari amal sholeh. Sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman bukan saja menunjukkan fitrah seorang Muslim, melainkan sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah yang didera kerinduan untuk menjadikan dirinya sebagai sosok yang dapat dipercaya, menampilkan dirinya sebagai manusia yang amanah, menunjukkan sikap pengabdian sebagaimana firman Allah, “Dan tidak Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku, (Q.S. adz-Dzaariyat: 56).¹⁹

¹⁸ <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-karyawan-menurut-para-ahli.html> diakses pada tanggal 10/11/2017 pukul: 10:23 WIB.

¹⁹ <http://ikumpul.blogspot.in/2013/05/pengertian-makalah-etos-kerja-islam-muslim.html?l=1> diakses pada tanggal 25-04-2018 pukul 09.50 WIB.

2. Definisi Operasional

Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja karyawan merupakan pembahasan dengan melakukan penelitian mengenai apa saja faktor-faktor yang mendorong etos kerja karyawan pada sebuah perusahaan, dan penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan PT. Manggala Citra Mandiri Tulungagung.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika penyusunan laporan model penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian utama, terdiri dari: Bab I pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah (bila perlu), manfaat penelitian, (f) penegasan istilah, sistematika pembahasan. Bab II kajian pustaka, meliputi: landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka konseptual. Bab III metode penelitian, meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Bab IV hasil penelitian, meliputi: paparan data dan temuan penelitian. Bab V pembahasan, (analisis hasil temuan melalui teori, penelitian terdahulu

dan teori yang ada). Bab VI penutup, meliputi: (a) kesimpulan dan saran/rekomendasi.

3. Bagian akhir, terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.